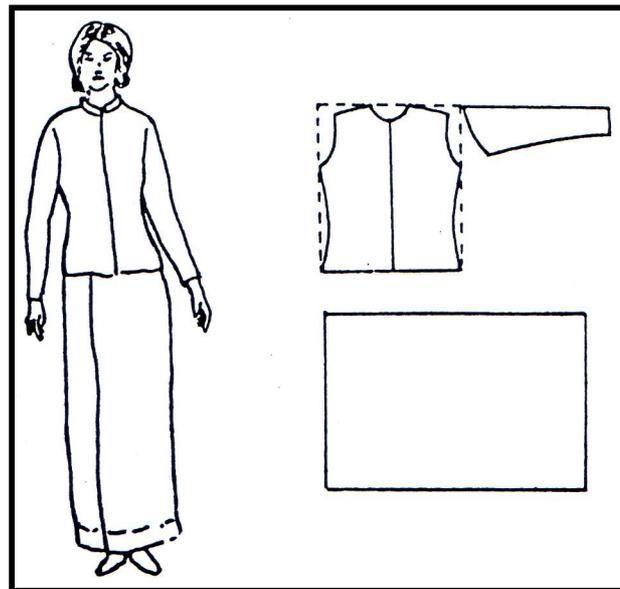


BAHAN AJAR BAGIAN III SEJARAH MODE
PERKEMBANGAN BENTUK DASAR BUSANA
DI NEGARA TIMUR

A. Thailand

Thailand adalah salah satu negara tetangga Indonesia sehingga busan antara kedua negara tersebut terdapat kemiripan. Busana wanita Thailand terdiri atas sarung dan blus. Sarung adalah perkembangan dari bentuk dasar celemek panggul, sedangkan blus yang terbelah pada bagian tengah muka berupa perkembangan dari bentuk *kaftan*. Blus ini berlengan suai mirip kebaya, tetapi berkerah mirip baju Cina. Blus ini adalah blus suai dan dipakai di luar sarung dan panjangnya sampai panggul. Baik sarung maupun blus, yang dipakai untuk acara istimewa terbuat dari kain sutera asli. Thailand merupakan salah satu negara yang terkenal dengan produksi kain sutera asli.



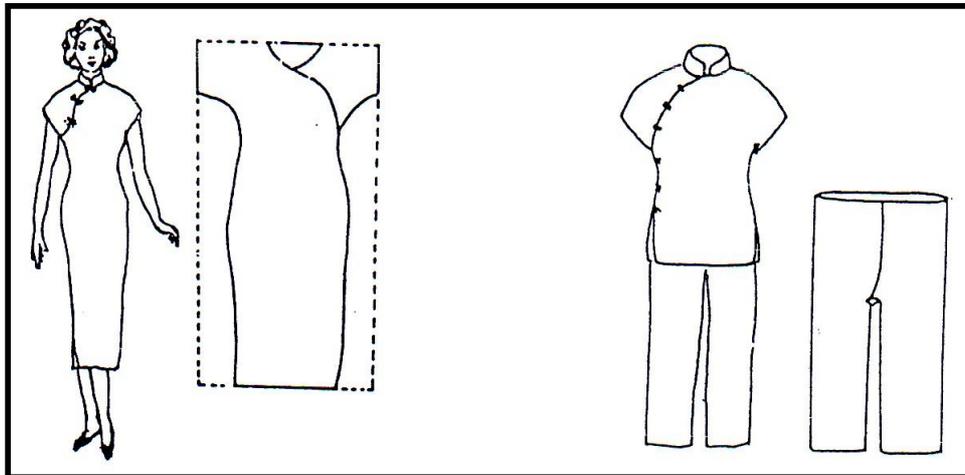
Gambar 3.1
Busana Thailand Berbentuk Celemek Panggul,
Kaftan atau Tunika

B. Cina

Di Cina, bentuk dasar busana yang dikembangkan adalah bentuk tunika dan bentuk kaftan. Busana wanita Cina dikenal dengan sebutan *chiong sam* dan *chiong ie*. Busana *chiong sam* adalah busana berbentuk gaun ketat, ada yang pendek dan ada yang panjang. Busana ini mempunyai ciri yang khas, yaitu berlengan setali yang pendek, memakai kerah tinggi yang disebut kerah *chiong ie* atau kerah Mandarin.

Bentuk busana ini dari tengah muka menyerong dengan lengkungan khas ke samping, terdapat belahan yang ditutup dengan kancing dan sengkeli yang terbuat dari kain. Pada sisi kiri kanan bawah terdapat belahan panjang untuk memudahkan pemakai melangkah sekaligus sebagai hiasan.

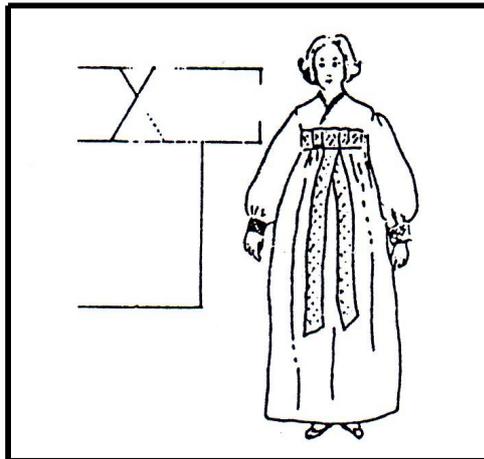
Busana *chiong sam* untuk wanita muda dan busana *chiong ie* untuk wanita yang lebih tua. Busana *chiong ie* berupa blus yang berpotongan sama dengan potongan busana *chiong sam*, yaitu lengan, leher dan belahannya sama, panjang blus sampai sedikit melewati bagian panggul. Busana *chiong ie* dikenakan dengan celana panjang yang longgar. Busana untuk acara-acara istimewa dibuat dari kain sutera asli.



Gambar 3.2
Busana Chiong Sam Berbentuk Dasar Tunika

C. Korea

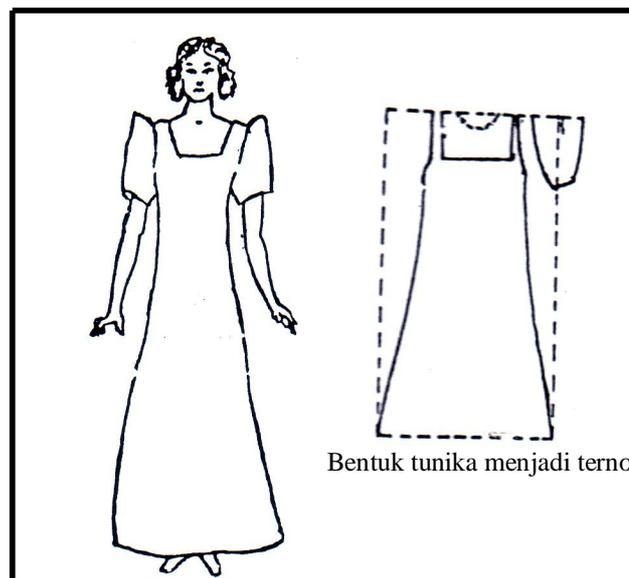
Di Korea, busana berbentuk tunika berubah menjadi baju yang longgar, dikenakan dengan pita lebar di atas dada. Busana ini disebut *chang ot*. Ciri khas busana ini adalah bentuk gaun menggebu dari atas dada karena dikerut. Panjang gaun sampai ke mata kaki. Bagian lehernya mirip leher kimono. Dari dada ke bawah menggantung pita. Lengannya longgar dan memakai manset dari jenis pita yang sama dengan pita hiasan dada.



Gambar 3.3
Busana Chang Ot, Busana Wanita Korea

D. Filipina

Busana Filipina berbentuk tunika, menyerupai gaun langsing yang dikembangkan ke bawah. Lubang leher berbentuk segi empat dan rendah diimbangi dengan lengan berbentuk khas. Busana ini disebut *terno*. Panjang gaun sampai menutupi mata kaki. Busana ini dapat dibuat dari macam-macam kain, termasuk dari bahan serat nenas, yang merupakan serat tekstil produksi negara Filipina.



Gambar 3.4
Busana Wanita Philipina

E. Kerajaan Malaysia

Busana Malaysia mirip busana daerah Sumatera. Bentuk tunika terlihat pada baju kurung yang dikenakan dengan sarung songket atau sarung yang terbuat dari kain yang sama dengan bahan baju kurung. Baju ini disebut *baju satu sut*.

Bentuk kaftan juga dipakai dalam bentuk kebaya Malaysia. Kebaya tersebut berbentuk blus dan dipakai dengan sarung yang terbuat dari kain yang sama. Kebaya Malaysia dapat dibuat dari kain sutera polos atau bercorak kembang serta bercorak batik. Kainnya berbentuk rok suai yang panjang dan memakai lipit atau belahan untuk memudahkan pemakainya berjalan.

Blus Malaysia dapat dibuat menjadi bermacam model yaitu model leher bentuk V, bentuk segi empat atau memakai kerah kebaya. Lengan dapat berupa lengan suai yang panjang atau longgar atau juga lengan tiga perempat panjang.



Gambar 3.5
Busana Malaysia

- Keerangan : a. Terbuat dari kain songket emas
b. Terbuat dari motif bunga (kembang)

F. Jepang

Busana bangsa Jepang disebut *kimono*. Kimono berarti pakaian. Kimono dipakai baik oleh wanita maupun pria dewasa dan anak-anak. Kimono untuk sehari-hari disebut *yukatta*, dibuat dari kain yang sederhana. Kimono untuk acara resmi atau khusus terbuat dari kain sutera halus.

Dahulu kaum bangsawan yang kaya mengenakan kimono sutera yang dipakai rangkap beberapa helai untuk menunjukkan kekayaannya. Pada jaman modern hal semacam itu telah berubah, tetapi bentuk kimono tradisional tetap dipertahankan.

Ada model kimono tradisional dan model kimono yang disesuaikan dengan perubahan jaman. Model kimono tradisional berbentuk panjang bila dikenakan, tepi bawah terbentang di lantai. Lengannya ada yang panjang sampai mencapai betis. Kimono ini dilapisi seluruhnya dengan kain halus, yang warnanya serasi dengan warna kimono, sehingga warna lapisan akan tampak bila pemakainya berjalan. Lapisan lengan pun kelihatan dan semua itu disengaja demi menambah keindahan kimono. Pakaian dalam berbentuk sama dengan kimono tetapi berwarna lain yang biasanya putih. Panjang pakaian dalam sampai panggul melewati dada. Pada bagian leher, pakaian dalam itu tampak dari luar dan ini pun merupakan ciri yang khas.

Kimono untuk sehari-hari lebih pendek, yakni menutupi mata kaki. Bila panjang, kelebihan panjangnya dilipat pada pinggang sampai menutupi panggul kemudian ditindih dengan sabuk lebar yang disebut *obi*. Kimono pendek dipakai sebagai rangkapan bila udara dingin, berfungsi sebagai mantel dan terbuat dari kain wol.

Kimono pendek dipakai pula oleh kaum pria dan anak-anak. Pasangan kimono pria, adalah celana dengan bentuk khusus, longgar mirip *culotte* dengan lipit-lipit lebar dan dalam yang disebut *hatama*. Panjang celana sampai mata kaki dengan pesak yang rendah, serta dikenakan di dalam atau di luar kimono, tergantung keperluan.

Bentuk Kimono

a. Badan

Badan kimono berbentuk segi empat, terdiri dari pias-pias lurus. Pada bahu tidak terdapat kampuh. Kampuh terdapat pada sisi tengah muka dan belakang.

b. Lengan

Lengan kimono berbentuk segi empat pula, sebagian terjahit pada badan dan sebagian sekitar ketiak tidak dijahit pada sudut lengan dijahit tutup, ada yang dijahit lurus dan ada juga yang dibulatkan.

c. Kerah

Kerah kimono dapat berbentuk lurus, dapat pula dibentuk menyerupai penegak kerah yang lebar dan dipasang rendah pada kerung leher belakang. Kerah itu ditegakkan oleh lapisan kain katun yang dilipit-lipit.

d. Obi

Obi adalah sabuk lebar yang berfungsi untuk menahan kimono agar tetap terletak pada tempatnya dan sekaligus sebagai hiasan. Obi berbentuk seperti *kemben*, tetapi diberi lapisan agar kaku. Obi ini menutup bagian tubuh mulai dari sedikit di bawah pinggang sampai ke dada. Pada bagian punggung obi dilipat dengan berbagai cara sehingga terbentuk hiasan berupa pita besar. Cara membuat obi merupakan seni tersendiri.

Bentuk kimono mengalami perkembangan tanpa menghilangkan ciri-ciri yang khas dari busana tradisional tersebut.



Gambar 3.6
Kimono dan Obi